

PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN LITERASI MANAJEMEN KEUANGAN UNTUK MENINGKATKAN KAPASITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA SISWA MTS SWASTA MUHAMMADIYAH 3 KISARAN

**Dian Ayu Andriani¹, Helmina Simanjuntak², Zulfa Khairina Batubara³,
Hilmiatussahla⁴**

^{1,3}Manajemen, Universitas Asahan

^{2,4}Ekonomi Pembangunan, Universitas Asahan

email: dianayu767@gmail.com

Abstract: Low financial knowledge in students of MTS Muhammadiyah 3 Kisaran is a serious challenge to form the character of the young generation who are capable of financial management. This community service activity aims to improve the abilities of students of MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, which aims to train and support financial management literacy. The method used is a participatory approach that combines lectures, interactions, simulations, group discussions, daily financial journal management, and weekly developments. Evaluation was carried out after testing and interviews with students. The results showed a significant increase in economic understanding, including in individual financial management. Students can distinguish between needs and wants, record expenses and grow savings habits. In addition, students showed intellectual changes in economic attitudes and behavior, and the formation of habits to make individual financial records. Teachers and parents also supported the impact of their activities. This activity proves that financial skills can be communicated effectively from the junior high school level through a sustainable approach to education. This program can be replicated as part of character education in other institutions and can improve students' skills.

Keywords: Financial Literacy, Financial Management, MTs Muhammadiyah 3 Kisaran Students, Life Skills

Abstrak: Pengetahuan keuangan yang rendah pada siswa MTS Muhammadiyah 3 Kisaran adalah tantangan serius untuk membentuk karakter generasi muda yang cakap dalam manajemen keuangan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, yang bertujuan untuk melatih dan mendukung literasi manajemen keuangan. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif yang menggabungkan ceramah, interaksi, simulasi, diskusi kelompok, manajemen jurnal keuangan harian, dan perkembangan mingguan. Evaluasi dilakukan setelah pengujian dan wawancara pada siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman ekonomi, termasuk dalam pengelolaan keuangan secara individu. Siswa dapat membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mencatat pengeluaran dan tumbuh kebiasaan menabung. Selain itu, siswa menunjukkan perubahan intelektual dalam sikap dan perilaku ekonomi, dan pembentukan kebiasaan untuk membuat catatan keuangan individu. Guru dan orang tua juga mendukung dampak kegiatan mereka. Kegiatan ini membuktikan bahwa keterampilan keuangan dapat dikomunikasikan secara efektif dari tingkat pendidikan menengah pertama melalui pendekatan yang berkelanjutan terhadap pendidikan. Program ini dapat direplikasi sebagai bagian dari pendidikan karakter di lembaga lain dan dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Kata Kunci : Literasi Keuangan, Manajemen Keuangan, Siswa MTs Muhammadiyah 3 Kisaran, Life Skill

PENDAHULUAN

Asalah kemampuan keuangan yang rendah di kalangan remaja, terutama siswa Madrasa, adalah tantangan ketika mencetak satu generasi yang mampu manajemen keuangan. Berdasarkan survei OJK tentang kemampuan keuangan kaum muda di Indonesia, masih di bawah 40%, menunjukkan bahwa banyak anak muda tidak memahami prinsip-prinsip dasar manajemen keuangan pribadi. MTS Muhammadiyah 3 Kisaran sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat dasar belum secara khusus memberikan muatan pembelajaran mengenai manajemen keuangan. Oleh karena itu, di perlukan intervensi berupa pelatihan dan pendampingan agar siswa dapat memahami pentingnya perencanaan dan pengelolaan keuangan sejak dini atau sejak usia sekolah. Minimnya wawasan mengenai bagaimana merencanakan keuangan, membedakan kebutuhan dan keinginan dan kebiasaan konsumtif yang tidak terkontrol dapat menyebabkan siswa memiliki kecenderungan perilaku finansial yang buruk di masa mendatang. Pendidikan literasi keuangan tidak hanya membantu siswa untuk mengelola uang saku, tetapi juga membentuk karakter disiplin, tanggung jawab dan kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat. Kemampuan finansial juga merupakan ketentuan penting yang menyambut kehidupan masa depan, baik sebagai siswa, pekerja dan pengusaha. Dalam konteks madrasah, penguatan literasi keuangan sejalan dengan nilai-nilai islami tentang pentingnya hidup hemat, menjahui sifat boros, dan mengelola rezeki dengan bijak. Kemampuan mengelola keuangan secara bijak merupakan keterampilan hidup yang esensial dalam menghadapi tantangan ekonomi di era modern. Literasi keuangan tidak hanya berfungsi untuk membantu individu mengelola keuangan pribadi dengan baik, tetapi juga menjadi pondasi dalam menciptakan stabilitas ekonomi keluarga dan masyarakat. Literasi keuangan merupakan sebagai kemampuan untuk memahami dan

menggunakan berbagai konsep serta keterampilan keuangan, serta pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran, tabungan, investasi, hingga pengambilan keputusan keuangan yang rasional (Lusardi & Mitchell, 2014). Banyak siswa yang belum memiliki pengetahuan dasar mengenai perencanaan keuangan pribadi, tidak terbiasa mencatat pengeluaran, serta belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan. Dalam konteks pendidikan formal belum banyak sekolah tingkat menengah pertama yang memasukan pendidikan literasi keuangan sebagai bagian kurikulum. Masa remaja adalah tahap penting dalam membentuk karakteristik dan kebiasaan keuangan yang positif. Selain itu, di tengah teknologi dan pengembangan digital, siswa semakin terpapar pada langkah-langkah periklanan dan gaya hidup boros yang mempengaruhi pola pikir dan perilaku terhadap uang.

MTS Muhammadiyah 3 Kisaran adalah salah satu madrasah tingkat menengah pertama dengan visi untuk membentuk siswa yang mulia, cerdas dan mandiri. MTS Swasta Muhammadiyah 3 Kisaran merupakan salah satu madrasah tingkat menengah yang memiliki visi membentuk siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan mandiri. Namun saat ini pihak sekolah belum memiliki program khusus yang focus pada peningkatan literasi keuangan. Siswa di madrasah ini sebagian besar berasal dari keluarga dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah. Kondisi ini menjadikan pendidikan keuangan menjadi aspek penting dalam pembinaan karakter siswa agar mampu mengelola uang saku dan sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan bertanggung jawab.

Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Islam, MTS memainkan peran strategis dalam mengkomunikasikan nilai-nilai keuangan Islam seperti jujur, tanggung jawab dan menghindari tindakan yang tidak berguna (ISRAF). Oleh karena itu, pelatihan dan pendampingan literasi manajemen keuangan tidak hanya di tujukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan

praktis, tetapi juga untuk menginternalisasi nilai-nilai islam dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menjawab kebutuhan tersebut melalui pelatihan literasi keuangan yang aplikatif, interaktif dan menyenangkan bagi siswa. Metode yang digunakan dengan pendekatan praktik dan pembiasaan melalui simulasi anggaran, pencatatan pengeluaran, serta pendampingan langsung dalam pengelolaan uang saku. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk merencanakan, mengatur, dan mengevaluasi dana pribadi. Melalui program ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pelajar, khususnya dibidang manajemen keuangan, serta mendukung tujuan pendidikan nasional dan misi madrasah dalam mencetak generasi yang cerdas secara spiritual, intelektual dan finansial.

METODE

Berdasarkan kebutuhan, pendidikan keuangan bagi siswa MTS Muhammadiyah 3 Kisaran harus dilakukan sejak usia muda. Pelatihan dan dukungan untuk literasi manajemen keuangan berasal dari pendekatan pendidikan partisipatif yang menggabungkan saran, pelatihan, praktik langsung, pembiasaan dan metode penilaian reflektif. Tujuan utama metode ini adalah memberikan pemahaman konseptual sekaligus membentuk kebiasaan pengelolaan keuangan yang positif dan berkelanjutan dikalangan siswa madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan utama, yaitu : (1) Persiapan. (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi serta tidak lanjut.

1. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini dilakukan serangkaian kegiatan untuk memastikan kelancaran dan efektivitas pelaksanaan, meliputi

- Koordinasi awal dengan pihak sekolah, terutama kepala sekolah madrasah dan wali kelas, untuk

menentukan jadwal dan menyesuaikan waktu pelaksanaan.

- Identifikasi kebutuhan dan pemetaan awal dilakukan melalui wawancara dengan guru dan penyebaran kuisioner kepada siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang literasi keuangan.
- Penyusunan modul pelatihan yang disesuaikan dengan tingkat pendidikan siswa madrasah. Modul berisikan seperti konsep dasar keuangan, pentingnya menabung, perencanaan anggaran dan pengambilan keputusan keuangan.
- Pembuatan instrument evaluasi meliputi pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan, serta jurnal keuangan harian untuk memantau pratek siswa.

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan ini dilakukan selama 4 minggu dengan rincian sebagai berikut :

- Pelatihan Kelas (2 Hari Pertama), kegiatan dilakukan secara klasikal dalam bentuk pelatihan interaktif di ruang kelas seperti :
 - a) Pengenalan literasi keuangan : pengertian, manfaat dan urgensinya
 - b) Konsep kebutuhan vs keinginan
 - c) Perilaku konsumtif dan dampaknya bagi remaja
 - d) Kebiasaan menabung dan prinsip dasar menyusun anggaran
 - e) Nilai-nilai islam dalam keuangan : amanah, hemat, dsb.
 - f) Simulasi menyusun anggaran dari uang saku mingguan siswa
 - g) Permainan “Dompot Pintar” dan kuis interaktif
 - h) Studi kasus sederhana : bagaimana siswa mengelola uang saku untuk keperluan

sekolah, jajan, dan tabungan.



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

Metode yang digunakan dalam dua hari ini meliputi : ceramah interaktif, diskusi kelompok, simulasi dan role play dan game edukatif.

- Pendampingan intensif (3 Minggu), setelah sesi pelatihan siswa disampingi secara langsung dalam praktik pengelolaan keuangan pribadi melalui kegiatan berikut :
 - a) Pencatatan keuangan pribadi , setiap siswa diwajibkan membuat jurnal harian mencatat pengeluaran dan pemasukan mereka.
 - b) Monitoring Mingguan, tim pendamping dan guru melakukan evaluasi mingguan terhadap jurnal keuangan siswa dan memberi umpan balik secara personal.
 - c) Refleksi kelompok, di akhir setiap minggu dilakukan diskusi kelompok mengenai tantangan yang dihadapi siswa selama dalam mengelola uang.
 - d) Konseling dan Motivasi , siswa yang mengalami kendala secara psikologis atau disiplin diberi motivasi dan bimbingan oleh guru dan tim pengabdian.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik :

- Pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan literasi keuangan
- Analisis jurnal keuangan siswa untuk melihat perubahan perilaku dalam pencatatan dan pengelolaan uang.
- Observasi dan wawancara terhadap siswa, guru, dan orang tua mengenai dampak kegiatan.
- Refleksi terakhir bersama seluruh peserta untuk menggali kesan, pesan dan saran untuk pengembangan program kedepan.

Evaluasi ini memberikan gambaran menyeluruh terhadap dampak kegiatan tidak hanya pada tingkat pengetahuan , tetapi juga pembentukan kebiasaan dan sikap siswa dalam hal keuangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 4 minggu dan diikuti oleh 35 siswa kelas VII MTs Muhammadiyah 3 Kisaran . Hasil kegiatan di analisis dari tiga hal utama yaitu : peningkatan pengetahuan (kognitif), perubahan sikap (efektif), dan praktek langsung pengelolaan keuangan (psikomotorik}. Evaluasi dilakukan melalui pre-test, post-test, jurnal keuangan harian siswa, observasi, serta wawancara terbuka dengan siswa dan guru.

1. Peningkatan Pengetahuan Literasi Keuangan

Sebelum pelatihan sebagian besar siswa belum memahami konsep dasar literasi keuangan. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan rata-rata nilai hanya 48,7 dari skala 100 dengan dominasi kesalahan dalam membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta minimnya pemahaman tentang perencanaan anggaran sederhana. Setelah pelatihan dan simulasi pada post-test

dengan rata-rata nilai naik menjadi 83,5 menunjukkan peningkatan sebesar 71%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran aktif, diskusi dan permainan edukatif mampu membantu siswa memahami materi dengan lebih efektif. Hal ini sejalan dengan penelitian Lusardi & Mitchell (2014) yang menyatakan bahwa penguatan pemahaman dasar sangat penting untuk membentuk perilaku finansial yang sehat sejak usia muda.

2. Perubahan Sikap dan Pola Pikir (Afektif)

Melalui kegiatan refleksi mingguan dan diskusi kelompok perubahan sikap siswa terhadap uang dapat diamati yaitu : 85 % siswa menyatakan bahwa mereka mulai menyadari pentingnya mengelola uang saku secara bijak . Dan 78% siswa menunjukkan niat untuk menabung secara konsisten, dengan beberapa siswa menargetkan pembelian kebutuhan sekolah seperti buku atau sepatu dari hasil tabungan sendiri. Guru BK mencatat adanya penurunan perilaku konsumtif, seperti kebiasaan membeli jajanan atau barang yang tidak perlu.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembentukan sikap memerlukan bukan hanya edukasi kognitif, tetapi juga contoh, dorongan, dan refleksi personal yang terus menerus.

3. Praktek Langsung Pengelolaan Keuangan (Psikomotorik)

Kegiatan jurnal harian pengeluaran menjadi alat yang efektif untuk melatih konsistensi dan disiplin siswa dalam mengelola uang. Pengamatan selama 3 minggu pendampingan yaitu ; 70% siswa secara konsisten mengisi jurnal keuangan harian dengan lengkap, 60% siswa berhasil menyisihkan minimal Rp.2.000 per hari untuk di tabung, 55 % siswa mampu menyusun anggaran mingguan sederhana meski dalam bimbingan, dan 25% siswa mampu mengambil keputusan keuangan sendiri berdasarkan skala prioritas.

Pendampingan ini menumbuhkan keterampilan finansial dasar sekaligus melatih tanggung jawab pribadi.

4. Respon Guru dan Orang Tua

Guru-guru menyatakan bahwa program ini sangat membantu dalam membentuk karakter siswa , terutama dalam aspek disiplin dan kemandirian. Kegiatan ini mendapat respon positif dari guru dan orangtua.

5. Pembentukan Kebiasaan Finansial Positif

Dari data dan observasi dapat disimpulkan bahwa program ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi mulai membentuk kebiasaan positif yang berpotensi menjadi gaya hidup jangka panjang, seperti : mencatat pengeluaran, membuat skala prioritas, menabung untuk tujuan, berfikir sebelum membeli.

Hal ini sesuai dengan pendekatan behavioralisme dalam literasi keuangan, yaitu bahwa perubahan perilaku membutuhkan waktu, latihan, dan penguatan sosial.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan edukatif berbasis praktik nyata (experiential learning) sangat efektif untuk siswa tingkat madrasah. Pendekatan ini berhasil menjembatani kesenjangan antara pengetahuan finansial dan perilaku keuangan yang nyata. Kombinasi metode ceramah, diskusi, permainan dan pendampingan berkontribusi dalam menstimulasi kesadaran keuangan, membentuk pola pikir bijak terhadap uang , melatih tanggung jawab dan perencanaan keuangan. Dengan demikian literasi

keuangan di tingkat pendidikan menengah pertama terbukti relevan dan penting serta bias menjadi pondasi pendidikan karakter dan kemandirian ekonomi jangka panjang.

SIMPULAN

Kegiatan pelatihan dan dukungan untuk literasi manajemen keuangan yang dilakukan di MTS Muhammadiyah 3 Kisaran memiliki efek positif yang signifikan pada peningkatan kemampuan SDM, terutama pada aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam manajemen keuangan pribadi. Setelah mengikuti pelatihan, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam memahami konsep dasar kompetensi keuangan. Ada perubahan sikap siswa terhadap uang dan manajemennya. Siswa menunjukkan kematangan dalam menilai uang, pentingnya tabungan, dan kemampuan untuk mengambil keputusan dalam keuangan yang bijak. Partisipasi guru dan orang tua berkontribusi secara signifikan untuk memperkuat hasil pembelajaran bahwa guru adalah mediator dan motivator dan orang tua membantu siswa menerapkan kebiasaan keuangan di rumah. Kali ini, penting untuk keberlanjutan program serupa di masa depan. Model pelatihan dan tambahan yang digunakan dalam kegiatan ini telah terbukti efektif dan berlaku. Program ini akan diadaptasi oleh sekolah lain/madrasah untuk memperoleh keterampilan keuangan bagi kaum muda pada tahap awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, D., Annisa, D., & Utami, T. (2023). Penguatan Literasi Keuangan pada Siswa-Siswi SMP Islam Al-Azhar 25. *Abdimas Iqtishadia*, 1(1). <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/iqtis/article/view/31734>
- Andy, A., Selfiyani, S., Kusnawan, A., Anggraeni, D., & Peng, W. (2024). Pelatihan Literasi Keuangan Melalui Pengaplikasian Akuntansi Bagi Siswa di SMK Karmel Kota

Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nian Tana*, 2(4), 07–15. <https://doi.org/10.59603/jpmnt.v2i4.537>

- Arpizal, R., Putra, I., Sari, N., & Dwijayanti, N. S. (2024). Pelatihan Penyusunan Program Pendidikan Literasi Keuangan Melalui Implementasi Bank Mini Sekolah di SMKN 3 Muaro Jambi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 6(1), 2164–2172. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/4530>
- Dja'far, H. I., Rizkiyah, N., Sahrazad, S., Manurung, L., & Abdillah, A. (2021). Penguatan Literasi Keuangan Melalui Penyuluhan dan Pendampingan Siswa SMK Kota Bekasi. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 1(1), 51–56. <https://doi.org/10.54082/jamsi.11>
- Makhrus, M., Mukarromah, S., & Makhful, M. (2022). Pendampingan Pengelolaan Keuangan Sekolah Melalui Peningkatan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah. *Proceedings Series on Social Sciences & Humanities*, 5. <https://doi.org/10.30595/pssh.v5i.426>
- Mulyani, S., & Sari, M. N. V. (2023). Pendampingan Peningkatan Literasi Keuangan Syariah Bagi Gen Z pada Siswa SMK Sunan Kalijogo Jabung Kabupaten Malang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.51339/khidmatuna.v5i1.2661>
- Panjaitan, T., Muhajir, A., Permana, A. B. S., & Nasution, M. A. H. (2023). Pendampingan Guru-Guru SMP Muhammadiyah 48 Medan dalam Peningkatan Kapasitas Pengelolaan Keuangan Sekolah. *Jurnal Derma Pengabdian Dosen Perguruan Tinggi (DEPUTI)*, 4(2). <https://doi.org/10.54123/deputi.v4i2.362>

Zeinora, F. H., Wahyuni, S., Herawati, M., & Apriliyani, N. Y. A. (2024). Sosialisasi dan Pendampingan Literasi Keuangan Bagi Siswa SMP.ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 33–38. <https://journalwbl.com/index.php/abdimas/article/view/290>

Menengah. Jakarta: Penerbit Akademia. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia. (2024). Pedoman UMKM dan

Digitalisasi. Jakarta: Kemenkop UKM.

Marketing Digital Indonesia. (2023). Strategi Pemasaran Digital untuk UMKM. Yogyakarta: Media Pemasaran.

Suherman, A., & Indrawati, R. (2021). Pengembangan UMKM Melalui Pendampingan. Surabaya: Lembaga Pengabdian Masyarakat.